

Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama terhadap Kepekaan Sosial pada Siswa Kelas XII dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Alya Fera Rosa Haz^{1✉}, Tarpan Suparman², Fitri Silvia Sofyan³

(1,2,3) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang

✉ Corresponding author

[pk19.alyahaz@mhs.ubpkarawang]

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya sikap sosial siswa yang cenderung acuh tak acuh pada lingkungan sekitarnya, dengan adanya penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sosial pada siswa. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap kepekaan sosial pada siswa Kelas XII SMAN 1 Ciampel dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasi yang pengumpulan datanya berupa skala Likert (angket), studi literatur dan dokumentasi. Populasi merupakan siswa kelas XII yang berjumlah 251 sampel diambil melalui teknik *random sampling* dan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% yaitu sebanyak 154. Hasil sekaligus kesimpulan dari penelitian ini (1) membuktikan bahwasanya penerapan metode sosiodrama terdapat hubungan terhadap kepekaan sosial Siswa Kelas XII SMAN 1 Ciampel dalam Pembelajaran PPKn yang dimana penerapan metode sosiodrama terhadap kepekaan sosial menunjukkan angka 0,897 bernilai signifikansi 0.000 hal tersebut memperlihatkan bahwasanya adanya Pengaruh antara penerapan metode sosiodrama pada Kepekaan Sosial dikarenakan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dan diketahui bahwa r_{tabel} dari 154 responden yang bertaraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu dengan besaran 0,158 bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, (2) adapun besaran pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap kepekaan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwasanya nilai $R = 0,907$, yang menandakan bahwa penerapan metode sosiodrama Terhadap Kepekaan Sosial termasuk dalam kategori "Sangat kuat". Nilai $R^2 = 0,822$ atau besar pengaruh berada di persentase 82,2% yang dimana jika metode sosiodrama ini di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kepekaan siswa.

Kata Kunci: Metode Sosiodrama. Kepekaan Sosial, Siswa, PPKn

Abstract

This research is motivated by the lack of social awareness among students, who tend to be indifferent to their surroundings. By implementing the sociodrama method in teaching, it is expected to increase students' social sensitivity. Therefore, the aim of this study is to determine whether the application of the sociodrama method affects the social sensitivity of 12th-grade students at SMAN 1 Ciampel in the context of Civic Education (PPKn) learning, and to what extent the effect is. This research uses a quantitative approach with a correlational method, and the data collection techniques include a Likert scale (questionnaire), literature study, and documentation. The population consists of 251 12th-grade students, and the sample was taken using random sampling and the Slovin formula with a 5% margin of error, resulting in 154 participants. The results and conclusions of this study are as follows : (1) It is proven that there is a correlation between the application of the sociodrama method and the social sensitivity of 12th-grade students at SMAN 1 Ciampel in Civic Education learning. The

application of the sociodrama method showed a correlation coefficient of 0.897 with a significance value of 0.000. This indicates an influence between the application of the sociodrama method and social sensitivity, as the significance value of 0.000 is less than 0.05. Additionally, it was found that the r_{table} for 154 respondents at a 5% significance level (0.05) is 0.158. Since $r_{calculated} > r_{table}$, the alternative hypothesis (H_a) is accepted. (2) The extent of the effect of the sociodrama method on social sensitivity in Civic Education was measured using the coefficient of determination test, which showed that $R = 0.907$, indicating that the influence of the sociodrama method on social sensitivity falls into the "very strong" category. The R^2 value is 0.822, meaning the magnitude of the influence is 82.2%. This suggests that if the sociodrama method is applied in Civic Education learning, it will have a significant positive impact on students' social sensitivity.

Keyword: *Sociodrama Method, Social Sensitivity, Stuuident, PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dijadikan sebagai pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan, karena berlandaskan tujuan Pendidikan Nasional di Pasal 37 Ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003, yaitu "membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air". Tujuan lain pembelajaran PPKn ialah mengajarkan peserta didik tentang keselarasan sosial dalam bermasyarakat yang menjadi sangat penting. Selaras dengan Abdullah (2019), seiring perkembangan zaman yang semakin modern, muncul sikap egois dan individualis di kalangan siswa. Salah satu faktor pemicu penurunan kepedulian sosial menurut Alma, dkk (2010: 2019), yaitu karena kemajuan teknologi. Hal ini diperkuat dengan pandangan Shodiq SF (2021) Masalah sosial yang muncul di era perkembangan IPTEK saat ini adalah berkurangnya kepekaan sosial. Banyak orang di zaman ini cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi atau bersikap individualis. Padahal menurut hakikatnya, manusia dianggap sebagai makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri tanpa dukungan dari orang lain. Akibatnya, mereka menjadi kurang peduli dan kurang mampu berempati terhadap masalah yang dihadapi oleh orang lain. akan berisiko dalam penerapan nilai-nilai Pancasila yang sedari dulu sudah ada dan dipertahankan, serta menurunnya kepekaan sosial pada siswa. Hasil dari survei yang dilakukan *Frontier Consulting Group Indonesia* Tahun 2012 menyatakan sebanyak 91,2% remaja di Indonesia tergolong aktif sebagai pengguna media sosial. Melalui pendapat Aprinta & Dwi (2017), penggunaan media sosial secara intens akan mampu mengurangi kemampuan sosial para remaja. Meskipun media sosial memungkinkan interaksi antar pengguna, interaksi tersebut hanya terjadi di dunia maya, bukan dalam konteks kehadiran sosial yang sebenarnya. Kemampuan sosial tidak hanya berkaitan dengan bagaimana individu berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, tetapi juga dengan bagaimana remaja merespons situasi sosial di sekitarnya.

Sekolah merupakan tempat sosialisasi dini atau adaptasi membaaur di lingkungan masyarakat dan saling terhubung dengan warga sekolah, selain itu ilmu pengetahuan juga dapat bertambah di sekolah. Pendidikan di Indonesia haruslah berjalan dengan dinamis mengikuti perkembangan zaman dan masa di mana metode tradisional seperti ceramah sudah tidak efektif digunakan pada masa sekarang terlebih lagi jika metode ini digunakan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan akan menjadi terlalu teoritis dan tidak melibatkan siswa dalam pengalaman praktis sering kali mengakibatkan siswa merasa kurang tertarik dan terhubung dengan materi. Selain metode ceramah metode diskusi sempat diujikan untuk pembelajaran, berdasarkan penelitian milik Purwanto S (2020), fungsi dari kegiatan diskusi tersebut adalah sebagai berikut: Diskusi dimulai dengan pembentukan kelompok, lalu siswa mengamati video atau gambar yang berkaitan dengan interaksi sosial, namun, hasil pembelajaran dengan metode ini belum optimal, berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, sekitar 60-70% siswa kelas VII belum bisa memahami maupun menerapkan nilai serta norma yang diajarkan dari materi tersebut. Nilai serta norma pada materi Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial memiliki hubungan yang kuat dengan nilai Pancasila. Sehingga pemahaman dan penerapan materi ini sangat penting bagi siswa. Selama proses pembelajaran, nilai Pancasila direalisasikan melalui perilaku maupun sikap yang selaras dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Purwanto S, 2020).

Hal ini tentu memengaruhi efektivitas pendidikan dalam membentuk sikap empati dan kesadaran sosial siswa. Penurunan kepedulian sosial dapat mencerminkan tantangan serius di kalangan siswa SMA. Fase ini seringkali merupakan masa transisi penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai individu. Siswa SMA yang terfokus pada tekanan akademis dan persiapan untuk masa depan dapat cenderung menjadi lebih individualistik dan kurang peka terhadap isu-isu sosial (Abdulah, 2019).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Metode Sosiodrama muncul sebagai salah satu solusi potensial. Hasanah dkk (2022) berpendapat metode pembelajaran Sosiodrama yang menyajikan bahan pelajaran melalui peragaan maupun pendemonstrasian cara tingkah laku secara langsung. Melalui metode ini, siswa dapat berlatih empati dan keterampilan sosial dengan cara yang lebih praktis dan mendalam.

Pada penelitian milik Hidayah N (2017), metode Sosiodrama dipilih sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif. Guru mengadopsi metode ini sebagai usaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bisa diterima oleh siswa dengan lebih mudah.

Contoh upaya untuk mencegah hal di atas adalah penerapan pendidikan yang baik dan dinamis, seiring dengan berjalannya waktu berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh metode Sosiodrama, muncul potensi bahwa metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Diperlukan penelitian untuk mengevaluasi dampak penerapan metode sosiodrama terhadap kepekaan sosial siswa. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Sosiodrama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kepekaan sosial siswa kelas XII SMAN 1 Ciampel dan 2) untuk mengetahui berapa besar pengaruh penerapan metode Sosiodrama terhadap peningkatan kepekaan sosial siswa kelas XII pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 1 Ciampel.

Dengan mengevaluasi dampak metode ini terhadap kepekaan sosial siswa kelas XII, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru terkait cara yang lebih efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga dengan adanya latar belakang masalah ini, peneliti berinisiatif ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama terhadap Kepekaan Sosial pada Siswa Kelas XII dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan".

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dianggap sebagai suatu metode yang bersifat *positivistic*, *scientific*, dan metode *discovery* karena berbagai IPTEK yang baru dapat dikembangkan dan ditemukan melalui metode ini (Sugiyono, 2018:16). Metode kuantitatif juga dimaknai sebagai "metode penelitian yang didasari pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, untuk menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya". Sedangkan metodologi penelitian yang dipilih pada penelitian ini yakni metode korelasional. Menurut (Sihotang, 2023), metode korelasional mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan arah dan kekuatan korelasi di antara dua variabel ataupun lebih, serta menyusun dugaan terkait pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SMAN 1 Ciampel dengan responden siswa kelas XII IPA dan IPS. Populasi sebanyak 251 dan penentuan sampel yang menggunakan teknik *random sampling* dikarenakan pemilihan sampel dari populasi dilaksanakan secara *random* yang tidak mempertimbangkan tingkatan strata dalam populasi (Sugiyono, 2016). Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error sample*), biasanya 5% yang digunakan pada penelitian ini dalam menentukan besaran sampel yang kemudian menghasilkan 154 responden yang akan berpartisipasi dalam penelitian.

Table 1. Penentuan Besaran Sampel

Kelas	Populasi Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
XII IPA 1	33	$33/251 \times 154$	20
XII IPA 2	34	$34/251 \times 154$	21
XII IPA 3	35	$35/251 \times 154$	21
XII IPA 4	32	$32/251 \times 154$	20
XII IPA 5	25	$25/251 \times 154$	16
XII IPS 1	32	$32/251 \times 154$	20
XII IPS 2	33	$33/251 \times 154$	20
XII IP3 3	28	$28/251 \times 154$	16
Jumlah Sampel keseluruhan			154

Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

Teknik pengumpulan data di penelitian ini berupa kuesioner (angket), dengan pernyataan melalui skala likert pilihan berupa: "Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Cukup, Setuju, Sangat Setuju", serta studi dokumentasi. Setelah pengujian validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada pernyataan yang digunakan dalam pengumpulan data, disimpulkan terdapat 30 pernyataan valid variabel Metode Sosiodrama (X) dengan Cronbach's Alpha 0.961, dan 29 pernyataan valid untuk Variabel Kepekaan Sosial (Y) Cronbach's Alpha 0.954.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian data ini diolah melalui aplikasi SPSS versi 27.0. Berikut perolehan uji statistik dari penelitian ini.

Uji normalitas data

Anwar (2012) berpendapat bahwasanya "data dianggap berdistribusi normal bila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan maupun yang baku dibandingkan dengan normal baku". Jika uji statistik yang dipilih, contohnya melalui pengujian Kolmogorov Smirnov, variabel dianggap berdistribusi normal bila nilai signifikansinya $> 0,05$ maupun $= 0,05$. Sebaliknya bila signifikansi $< 0,05$ maka variabel maupun data dianggap tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.69581115
Most Extreme Differences	Absolute		.046
	Positive		.045
	Negative		-.046
Test Statistic			.046
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.586
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.573
		Upper Bound	.599

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Diketahui angka probabilitas maupun Asymp. Sig. (2-tailed) yang dibandingkan dengan 0,05 maupun menggunakan taraf signifikansi 5%. Menurut hasil pengujian ini diketahui nilai signifikansi $0.586 > 0.05$ sehingga nilai residual berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Tujuan pengujian ini yaitu guna memahami apakah populasi mencakup penyebaran varian nilai yang serupa atau tidak. Uji homogenitas dijalankan melalui penggunaan dua atau lebih untuk menunjukkan penyebaran data pada variabel X serta Y apakah memiliki sifat homogen ataupun tidak. Uji homogenitas yang dipilih di penelitian ini berupa one-way ANOVA bertaraf signifikansi 5% (0,05). Data dinyatakan homogen jika signifikansi yang didapat melebihi 5% atau 0,05.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
XY	Based on Mean	3.727	1	152	.055
	Based on Median	2.655	1	152	.105
	Based on Median and with adjusted df	2.655	1	134.647	.106
	Based on trimmed mean	3.543	1	152	.062

Gambar 2. uji homogenitas

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Diketahui hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,055 yaitu melebihi 0,05 ($0,055 > 0,05$) sehingga data bersifat homogen.

Pengujian hipotesis

Uji korelasi

Menurut Ghazali, I (2018) uji korelasi dipergunakan dalam pengukuran kaitan korelasi di antara variabel (X) dengan variabel (Y). Sesuai perspektif Sugiyono (2022) untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi yaitu seperti berikut:

0,00-0,199 = Berkategori “sangat rendah”

0,20-0,399 = “rendah”

0,40-0,599 = “sedang”

0,60-0,799 = “kuat”

0,80-1,000 = “sangat kuat”

Perolehan hasil uji korelasi pada penelitian ini yaitu:

Correlations

		SOSIO DRAMA	KEPEKAAN SOSIAL
SOSIO DRAMA	Pearson Correlation	1	.897**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	154	154
KEPEKAAN SOSIAL	Pearson Correlation	.897**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	154	154

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Uji Korelasi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Diketahui penerapan metode sosiodrama terhadap kepekaan sosial menunjukkan angka 0,897 bernilai signifikansi 0.000 hal tersebut memperlihatkan bahwasanya adanya Pengaruh

antara penerapan metode sosiodrama pada Kepekaan Sosial dikarenakan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dan diketahui bahwa r_{tabel} dari 154 responden yang bertaraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu dengan besaran 0,158. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berakibat H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika kebalikannya $r_{hitung} > r_{tabel}$ berakibat H_a diterima. Sehingga dapat ditarik simpulan bahwasanya ada Pengaruh signifikan antara penerapan metode sosiodrama terhadap Kepekaan Sosial.

Uji regresi linear sederhana

Uji linearitas dimaksudkan guna menentukan apakah terdapat korelasi linear antara dua variabel. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan melalui penggunaan SPSS versi 27.0 for Windows. Landasan keputusannya didasari oleh nilai-nilai penting berikut: Bila p_{value} tidak melebihi $\alpha(0,05)$, maka didapati korelasi linier di antara variabel. Namun, bila p_{value} melebihi $\alpha(0,05)$, maka tidak didapati korelasi linier signifikan di antara variabelnya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.295	1.769	.079
	X	.889	.036	.897	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwanilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 < dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berartikan “adanya pengaruh penerpan metode sosiodrama (X) terhadap kepekaan Sosial (Y)”

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (dikutip dalam Jusmansyah M, 2020) koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam pengukuran sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1, yakni nilai yang rendah membuktikan bahwasanya variabel dependen hanya dapat dijelaskan sedikit oleh model. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mencapai 1 membuktikan bahwasanya variabel independen hampir seluruhnya menjelaskan variasi variabel dependen. Pada regresi yang melibatkan lebih dari 2 variabel independen, nilai Adjusted R^2 dalam tabel Model Summary digunakan untuk evaluasi yang lebih akurat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.821	10.573

a. Predictors: (Constant), X

Gambar 5. Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Hasil uji koefisien determinasi membuktikan bahwasanya nilai $R = 0,907$, yang menandakan bahwasanya penerapan metode sosiodrama Terhadap Kepekaan Sosial termasuk dalam kategori "Sangat kuat". Nilai $R^2 = 0,822$ atau 82,2% menunjukkan bahwasanya 82,2% variasi penerapan metode sosiodrama dapat mengakibatkan Kepekaan sosial, sedangkan sisanya yang 17,8%, dipengaruhi dari variabel lainnya yang tidak dibahas di penelitian ini.

Uji simultan (f)

Ghozali (2018) berpendapat, uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) yang dirumuskan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi yang dipilih berupa 0,05, melalui kriteria seperti berikut:

- “jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”.

Hasil uji F di penelitian ini yaitu:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.604	1	269.604	624.296	<.001 ^b
	Residual	65.642	152	.432		
	Total	335.245	153			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Gambar 6. Uji Simultan (f)
Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Diketahui f_{hitung} dengan besar 624.296 dan bernilai Sig. < 0,05 penerapan metode sosiodrama memengaruhi Kepekaan Sosial.

Uji parsial (t)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji t merupakan metode statistik yang sering dipilih pada analisis statistik praktis. Uji ini, sebagai bagian dari statistik parametrik, digunakan ketika varians populasi tidak diketahui. Tujuan uji t adalah menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Apabila $p_{value} < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak. Sedangkan bila $p_{value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.522	.295		1.769	.079
	X	.889	.036	.897	24.986	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 7. Uji Parsial (t)
Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

Diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga didapati pengaruh signifikan di antara penerapan metode sosiodrama terhadap Kepekaan Sosial.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas menggunakan SPSS 27, tujuan penelitian pada **point pertama** untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Sosiodrama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kepekaan sosial siswa kelas XII SMAN 1 Ciampel, Melalui penelitian di atas juga terbukti menjawab tujuan penelitian ini telah diuji sebelumnya terjawab sudah adanya Pengaruh antara Metode Sosiodrama pada Kepekaan Sosial dikarenakan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dan diketahui bahwa r_{tabel} dari 154 responden yang bertaraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu dengan besaran 0,158. Yang berarti jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ H_0 di tolak dan H_a diterima Sehingga dapat ditarik simpulan bahwasanya ada Pengaruh signifikan antara Metode Sosiodrama terhadap Kepekaan Sosial. Pengaruh metode sosiodrama

terhadap kepekaan sosial bukanlah tanpa alasan. Melalui Winkel, dalam Zainal A & Ali (2018:186) menjelaskan, Sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan dramatisasi dari berbagai isu-isu yang bisa muncul dalam interaksi sosial. Metode ini bertujuan untuk memberi pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dan menangani permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sosiodrama memungkinkan siswa untuk berperan aktif dalam situasi yang mencerminkan kehidupan masyarakat, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Metode dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai perasaan orang lain, serta belajar bagaimana membagi tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat.

Adapun menurut Somer dalam Ragnarsdottir & Thorkelsdottir (2012), metode Sosiodrama memiliki dampak positif terhadap pembelajaran peserta didik. Metode ini membantu siswa menyimpan materi pelajaran dengan lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas belajar. Dengan mengambil peran dalam sosiodrama, siswa dapat mengembangkan ikatan dengan karakter, mengasumsikan tanggung jawab, dan mencari solusi sehingga pembelajaran menjadi berkesan. Sosiodrama juga efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong partisipasi siswa. Metode ini mendorong siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan mereka dan meningkatkan kepekaan sosial.

Dengan besaran penerapan metode sosiodrama ini juga membuktikan salah satu kelebihan dari metode itu sendiri, hal ini diperjelas Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2018: 190-192). Metode sosiodrama memiliki sejumlah kelebihan yang dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran salahsatunya adalah Menarik dan memunculkan antusiasme di kelas, sosiodrama dapat menciptakan kelas yang dinamis dan penuh antusiasme karena aktivitas ini sangat menarik bagi siswa, Berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa, pengalaman sosiodrama dapat berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa karena tidak hanya menyenangkan, tetapi juga sulit untuk dilupakan.

Adapun besaran pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap peningkatan kepekaan sosial siswa XII dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMAN 1 Ciampel yang menjawab tujuan penelitian untuk **point kedua**, dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwasanya nilai $R = 0,907$, yang menandakan bahwa penerapan metode sosiodrama Terhadap Kepekaan Sosial termasuk dalam kategori "Sangat kuat". Nilai $R^2 = 0,822$ atau 82,2%. Melalui interpretasi di tingkat 82,2%. Jika dilihat dari besarnya melalui interpretasi koefisien korelasi masuk pada kategori sangat kuat merupakan salah satu pembuktian dimana Metode sosiodrama memiliki harmonisasi yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kepekaan sosial. Karena PPKn sendiri merupakan usaha dalam upaya pembinaan peran warga negara dalam berbagai aspek kehidupan dari sektor politik, ideologi, ekonomi dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila dikalangan Generasi Muda dimana pengaruh yang ada pada kepekaan sosial ini sangatlah penting mengingat Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan dan interaksi dengan manusia lain demi mempertahankan keberlangsungan hidup mereka. Menurut Alma, dkk (2010: 201), "makhluk sosial hidup menyendiri, namun sebagian besar hidupnya saling bergantung, sehingga keseimbangan relatif akan tercapai". Menurut pernyataan tersebut maka sudah dihimbau bahwasanya "manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama supaya tercipta keseimbangan dalam kehidupan mereka". Zuchdi (2011: 169) menyampaikan bahwasanya "kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkannya". Setiadi, dkk (2012: 66) menyampaikan bahwasanya "lingkungan sosial merujuk pada lingkungan di mana seseorang menjalin interaksi sosial dengan anggota keluarga, teman, maupun kelompok sosial lainnya yang lebih besar". Alma, dkk (2010: 205-208) mengelompokkan beberapa bentuk kepedulian menurut lingkungannya seperti berikut:

- 1) Kepedulian sosial di lingkungan keluarga
- 2) Kepedulian sosial di lingkungan Masyarakat
- 3) Kepedulian sosial di lingkungan sekolah

Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yakni membentuk manusia sosial yang bisa bergaul dengan baik, misalnya dengan memperhatikan tata krama saat berbicara, dan saling menghormati

supaya terjalin hubungan yang harmonis antar sesama. Meskipun ditemukan perbedaan dalam adat, agama, bahasa, ras, suku, dan tingkat sosial ekonomi, namun masyarakat harus tetap hidup saling menghargai. Semua aspek tersebut diajarkan kepada siswa untuk diaplikasikan dalam lingkungan sekolah hingga luar sekolah.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memiliki pengaruh dalam peningkatan kepekaan sosial dimana sekolah berperan penting Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2018: 190-192). dalam Meningkatkan kemampuan profesional dan membuka peluang kerja, sosiodrama memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan profesional siswa dan membuka peluang dalam lapangan kerja, karena melibatkan keterampilan interpersonal dan komunikasi, Memperdalam pengertian tentang orang lain, partisipasi dalam sosiodrama memungkinkan peserta didik untuk memperdalam pengertian mereka tentang orang lain dan melibatkan diri secara empatik dalam situasi yang diperankan.

Hasil dari penelitian ini juga relevan dan cenderung memiliki kesamaan dengan penelitian milik Siregar. D (2018), yang membahas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui metode Sosiodrama memberi dampak positif yang signifikan terhadap kepedulian sosial siswa kelas V SD Negeri 060898 Medan tahun ajaran 2016/2017 dimana dalam penelitiannya siswa menjadi lebih aktif dan antusias pada pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian milik Siregar. D (2018) adalah populasi antara siswa sekolah dasar (SD) dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

SIMPULAN

Penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kepekaan Sosial Metode pembelajaran yang dilakukan pada siswa Kelas XII IPA dan IPS SMAN 1 Ciampel memiliki akurasi yang efisien pada praktiknya hal ini pun terbukti dari perolehan uji t yang bernilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga, bisa ditarik simpulan bahwasanya dari data tersebut didapati pengaruh signifikan di antara penerapan metode sosiodrama terhadap Kepekaan Sosial. Diperkuat kembali dengan dengan ini maka terjawab sudah tujuan penelitian untuk mengetahui apakah hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwasanya nilai $R = 0,907$, yang menandakan bahwa penerapan metode sosiodrama Terhadap Kepekaan Sosial termasuk dalam kategori "Sangat kuat". Nilai $R^2 = 0,822$ atau 82,2% menunjukkan bahwasanya 82,2% terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kepekaan sosial siswa kelas XII SMAN 1 Ciampel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu peneliti pada penyusunan artikel ini, khususnya pihak sekolah SMAN 1 Ciampel yang sudah berkenan untuk menjadi narasumber utama yang membantu peneliti mengisi kekosongan literatur dengan mengeksplorasi penerapan sosiodrama dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Menanamkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas Iv Sd Swasta Seberang Jaya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(2).
- Alma, B. Dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Alfabeta.
- Aprinta, G., & Dwi, E. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Kepekaan Sosial Di Usia Remaja Correlation Of Social Media Uses And Social Consciousness Level In Teenagers. Dalam *The Messenger* (Vol. 9, Nomor 1).
- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (20018). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Elly, & Setiadi, M. (2012). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasanah, I. H., Setia Priatna, O., Asmahasanah, S., & Khaldun, U. I. (2022). As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga Pengaruh Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas Vii Mtsn 1 Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(3), 176–184. <https://doi.org/10.47476/Assyari.V4i2.1345>
- Hidayat, A. (2012). *Uji Normalitas Dan Metode Perhitungan (Penjelasan Lengkap)*. Statistika Kian.
- Jusmansyah, M., Budi, U., & Jakarta, L. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 179–198.
- Nurul, H. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. . *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Purwanto, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dan Teknik Sosiodrama Dalam Materi Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 6(4).
- Ragnarsdottir, A. H., & Thorkelsdóttir, R. B. (2012). Creative Learning Through Drama . *Drama Research: International Journal Of Drama In Education*, 3(1), 1–18.
- Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5648–5659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1698>
- Siregar, D. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas V Di Sd Negeri 060898 Medan. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 103–109.
- Zuchdi, D. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).